**AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

1Sri Suryaningsum, 1Indra Kusumawardhani, 2Setyo Dwi Waluyi, & 3M. Fairus R.R

1Accounting Department, Economic and Business Faculty

2Undergraduate Student, Economic and Business Faculty

3CV Intens Ilmu Institut

Universitas Pembangun Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

JL. SWK (Lingkar Utara) condong catur yogyakarta 55283 telp. 0274 486 733

Email : srisuryaningsum@upnyk.ac.id

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur listing mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan (*audit report lag*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 sebanyak 20 perusahaan, yang di ambil secara *purposive sampling*.Pengujian pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (regresi linier berganda).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan dan umur listing berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel profitabilitas dansolvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata kunci**: *audit report lag,* ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur listing

**Abstract:**This study aimed to analyze whether the size of the company, profitability, solvency and age listing periods have some impact on the delivery of audited financial statements (audit report lag). The population in this study is the Conventional Banking corporation listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2011-2014 as many as 20 companies, which was taken by purposive sampling.Pengujian in this study using descriptive statistical analysis techniques, test classic assumptions and hypothesis (multiple linear regression ).

The results of this study prove that the variable firm size and age affect the audit report listing lag. While the profitability variable dansolvabilitas no effect on audit report lag.

**Keywords:** audit report lag, company size, profitability, solvency, age listing

1. **Pendahuluan**

1 Terimakasih kepada Kementrian Ristek Dikti, Penelitian ini merupakan bagian dari PUPT (Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi)

Latar Belakangpenelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit report lag.* Pada era global seperti sekarang banyak perusahaan yang berlomba-lomba agar bisa terdaftar dalam BEI (bursa efek indonesia) demi mendapatkan modal dari investor. Tetapi perusahaan yang ingin terdaftar dalam Bursa efek Indonesia diharuskan memenuhi beberapa syarat salah satunya yaitu, laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan telah diaudit dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Akan tetapi dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor sering mengalami kendala, salah satu dari kendala yang dapat sering terjadi adalah keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Hal tersebut dapat merugikan perusahaan dikarenakan keterlambatan penerbitan tersebut dapat merubah strategi yang telah direncanakan sebelumnya oleh perusahaan.

1. **Kajian Teori**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan penting dalam menyajikan informasi guna pengembalian keputusan. Laporan keuangan yang wajib disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode.Selain itu catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan (Kieso,2011).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Baridwan,2004). Sedangkan (Sri Suryaningsum, Sucahyo dan lucia, 2005) menyatakan bahwa informasi akuntansi harus efisien dan efektiv. Oleh karena itu laporan keuangan sebagai sebuah informasi harus relevan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang relevan akan membantu pemakai untuk membuat sebuah prediksi oleh karena itu sebuah informasi informasi juga memiliki nilai prediktif. Informasi yang relevan dapat membantu pemakai untuk mengoreksi harapan masa lalu, yaitu memiliki umpan balik. Agar suatu informasi menjadi relevan, informasi juga harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang di ambil, yaitu memiliki ketepatan waktu atau sering disebut dengan istilah *timeliness* (Kieso,2011).

Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, dikarenakan informasi tersebut tidak tersedia pada saat pemakai laporan keuangan membutuhkan sebuah informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Hal tersebut telah diatur didalam PSAK No. 1 tahun 2014 penyajian laporan keuangan paragraph 43, yang menyebutkan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu ketepatan waktu penyajian suatu laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi dari laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar dipasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tetapi sejak tanggak 1 Agustus 2012, Ketua Badan Pengawas Passar Modal mengeluarkan keputusan baru yaitu Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan eminten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yang membuat kaporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance, reliable, comparability*, dan *consistency*.

Proses untuk mencapai ketepatan waktu terutama dalam penyajian laporan keuangan audit tidaklah mudah, banyaknya prosesnya yang perlu dijalani dalam menyajikan laporan keuangan. Salah satu proses yang harus dilalui adalah adanya keharusan laporan keuangan di audit oleh akuntan publik. Tujuan dari audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perlu di verifikasi apakah sesuai dengan standar pelaporan yang sudah ada. Opini audit yang berkualitas yang dirilis paling lambat opini wajar tanpa pengecualian dan bahwa, secara umum, lebih serius kualifikasi, maka semakin besar penundaan (Bahram Soltani. 2002)

Waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan mengidentifikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila, 2007). Menurut Dyer dan McHugh (1975) mengungkapkan tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu *auditor’s report lag, preliminary lag dan total lag.*

Audit *report lag* menurut Knechel dan Payne (2001) dibagi menjadi 3 komponen yaitu *scedulinglag, fieldwork lag,* dan *reporting lag, sceduling lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. Hal ini berarti bahwa manajemen dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan.*Fieldwork lag* adalah selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. Sedangkan *reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.*Fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukan bahwa auditor juga memiliki peranan dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Jika *AuditReport lag* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian laporan audit.

Beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *auditreport lag,* adalah ukuran perusahaan. Selain itu profitabilitas juga menjadi faktor yang diperkirakan mempengaruhi *auditreport lag* dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan berkeinginan agar *good news* sesegera mungkin disampaikan kepada investor dan pihak lain yang berkepentingan. Faktor selanjutnya adalah solvabilitas, beberapa penelitian menunjukan bahwa solvabilitas berpengaruh positiv terhadap *auditreport lag,* hal tersebut menunjukan proporsi hutang yang tinggi membuat auditor meningkatkan kecermatan yang lebih dalam melakukan proses audit. Dan faktor terakhir yang diprediksi mempengaruhi *auditreport lag* adalah umur listing.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *auditor report’s* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor perbankan. Oleh karena itu perlu di lakukanya penelitian mengenai ARL pada sektor perbankan yang disebabkan oleh kompleksitas industri perbankan yang melebihi berbagai sektor lainya. pada sektor perbankan memiliki sistem akuntansi dan format pelaporan yang berbeda sehingga mengakibatkan proses audit menjadai relatif lebih komplek dibandingkan dengan proses audit pada sektor lainya, sektor perbankan juga merupakan sektor yang berkembang pesat sehingga memiliki cabang perusahaan yang terdaftar diwilayah Indonesia.

1. **Metode Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman (Indrianto dan Supomo, 2013). Dalam penelitian ini fakta empiris diperoleh dari data sekunder perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

1. **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dari laporan keuangan publik yang di publikasikan tahun 2011-2014. Alasan pemilihan tahun-tahun tersebut karena tahun-tahun tersebut merupakan laporan audit terbaru pada saat penelitian dilakukan. Sumber data diperoleh di *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan sumber data yang relevan.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014. Sedangkan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih merupakan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

* 1. Perusahaan perbankan Konvensional yang secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014.
  2. Perusahaan Perbankan Konvensional yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode tahun 2011-2014.

1. **Variable Penelitian**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Dalam garis besarnya penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Penelitian pada kali ini memiliki empat variable independent atau variable bebas yaitu: Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), dan Umur Listing (X4). Sedangkan variable dependent atau variable bebas pada penelitian kali ini adalah Audit Report Lag (Y).

# Metode Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variable independen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = α + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3 + β4 X4+ ε

Keterangan :

Y = *Audit Report lag*

α = konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Solvabilitas

X4 = Umur Listing

ε = Eror

1. **Hasil dan Pembahasan** 
   * + 1. **Gambaran Umum Sample**

Penelitian ini menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur listing berpengaruh terhadap *audit report lag.*Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 yaitu sebanyak 24 perusahaan.Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka sampel yang diperoleh sesuai kriteria adalah 20 perusahaan.Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang disajikan pada tabel 1.

Table 2

Tabel 1

**Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kriteria Pemilihan Sampel | | Jumlah sampel pertahun |
| 1 | Perusahan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014 | | 24 |
| 2 | Perusahaan perbankan Konvensional yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangannya selama periode pengamatan 2011-2014 | | (4) |
| 3 | Data Observasi | | 20 |
| 4 | Jumlah Observasi 20 x 4 | | 80 |
| 5 | Data Outlier | | (12) |
| 6 | | **Jumlah data yang diolah** | **68** |

1. **Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur listing. Berikut merupakan hasil uji regresi yang dilakukan :

Tabel 2

**Regresi Linier Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 208.011 | 53.636 |  | 3.878 | .000 |
| Ukuran Perusahaan | -10.428 | 2.659 | -.459 | -3.922 | .000 |
| Profitabilitas | -264.483 | 211.216 | -.152 | -1.252 | .215 |
| Solvabilitas | 14.982 | 50.145 | .031 | .299 | .766 |
| Umur Listing | -.248 | .099 | -.263 | -2.503 | .015 |
| a. Dependent Variable: Audit Report Lag | | | |  |  |  |

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y = 208.011 -10.429X1 – 264.483X2 + 14.982X3 – 0,248 X4+ ε

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, hasil uji menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Hal ini di tunjukan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan (0,000) < α (0,05).

Adanya nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* disebabkan oleh semakin besar asset perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Karena pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian interen yang memadai sehingga akan memudahkan proses audit, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar sistem informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (Widiyanti, 2004), hal tersebut dapat menghilangkan permasalahan *asimetri informasi* dalam hubunganynya dengan teori agensi. Pada penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Petronila (2007) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, karena adanya ketersediaan sumber daya yang semakin besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih dan pengendalian internal yang baik yang umumnya dimiliki oleh perusahaan ber-skala besar. Dengan demikian **H1 diterima**

# Pengaruh tingkat Profitabilitas terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag.* Hal ini ditunjukan dengan besarnya nilai signifikan *audit report lag* (0,215)>α (0,05).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat atau lebih lama.Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogic (2013) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.Dengan demikian **H2 ditolak.**

# Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukan dengan besarnya nilai signifikan *audit report lag* (0,766) > α (0,05).

Hal ini disebabkan bahwa auditor dalam melaksanakan proses audit bagi perusahaan baik yang memiliki total hutang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan auditor yang ditunjuk pasti sudah menyiapkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses pengauditan utang. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag.* Dimana semakin besar rasio hutang terhadap total aktivaakan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan. Dikarenakan semakin tinggi hutang akan meningkatkan rasio keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan salah kelola dan kebangkrutan.Dengan demikian**H3 ditolak.**

# Pengaruh umur listing terhadap *audit report lag*

Berdasarkan uji regresi menunjukan bahwa umur listing berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukan dengan besarnya nilai signifikansi *audit report lag* (0,015)< α (0,05). Hal ini disebabkan perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang di beberapa daerah.Besarnya skala operasi ini menunjukan bahwa banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan auditor, ditambah lagi tingkat kerumitan transaksi. Hal ini akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya mempengaruhi *audit report lag.* Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian **H4 diterima.**

1. **Kesimpulan dan Saran**
   * + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, peneliti menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur listing terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai 2014, berdasarkan hasil data yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag.*
2. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhdap *audit report lag.*
3. Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag.*
4. Umur listing berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag.*
   * + 1. **Saran**

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya menambah periode waktu penelitian yang lebih lama, dan memperluas sampel yang digunakan, tidak hanya perusahaan perbankan konvensional, tetapi semua perusahaan.
2. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*seperti likuidasi, jenis industri, laba/rugi, ukuran KAP, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan dan struktur modal.
3. Bagi para investor atau calon investor yang akan berinvestasi, di sarankan untuk memilih perusahaan yang termasuk kategori perusahaan besar (*large firm*) karenamemiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

# DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediete Accounting*. Edisi Kedua, cetakan pertama. BPFE.Yogyakarta.

BAPEPAM. 2004. Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No.Kep 307/Bej/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. Lampiran Keputusan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No.KEP 346/BL/2011, peraturan Nomor X.K.2 Tentang Penyampaia Laporan Keuangan Berkala emiten Atau Perusahaan Publik.

Dyer, James C. IV. & Arth.ur J. Mc Hugh.. 1975. The Time liness of The Australian Ann.ual Rep.ort. *Journal of Ac*.*counting R*.*esearch Vo*.*lume* 13.N.o. 2. P.p. 20.4-21.9.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kartika, A. 2009.*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*.*Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(1), 1-17.

Kieso, Donald E, Jerry J Weyganndt & Terry D Warfield. 2011. “*Intermediate Accounting*”. Edition 13, John Wiley and Sons, Inc, USA.

Knechel, W. dan J. Payne. 2001. *Additional Evidence on Audit Report Lag*. Auditing: A Journal of Practice & Theory 20 (1): halaman 137-146

Petronila, Thio Anastasia. 2007. *Analisis Skala Perusahaan Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Report Lag*. Akuntabilitas.Maret 2007. Hlm 129-141.

Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. 2004. *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi* VII Denpasar-Bali.2-3 Desember.Hlm. 991-1001.

Suryaningsum, S. (2005). Analisis efisiensi dan Efektivitas Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Gambar Kartun. *SNA VIII*, 16 - 18.

Soltani, B. (2002). Timeliness of corporate and audit reports: Some empirical evidence in the French context. *Volume 37, Issue 2, 2002*, , Pages 215–246.

Tiono, Ivena dan Jogic. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. Bussines Accounting Review. Vol.II. Universitas Kristen Petra.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)